

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa yang terdapat dalam karya sastra memiliki keunikan tersendiri. Begitu pun penggunaan bahasa dalam novel angkatan Balai Pustaka. Penulis novel angkatan Balai Pustaka masih menampilkan kehidupan tokoh-tokoh yang berasal dari daerah yang memiliki kebudayaan yang kental. Peristiwa yang diceritakan sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat.

Dalam konteks karya sastra, setiap pengarang memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda ketika menuangkan tulisannya dalam sebuah karya sastra. Misalnya, Andrea Hirata (2005) dalam novel *Laskar Pelangi* menyuguhkan kalimat-kalimat deskriptif yang mengumbar kalimat dan pencitraan yang hiperbolis. Habiburrahman El Shirazy (2005) dalam novel *Ayat-Ayat Cinta, Dalam Mihrab Cinta, dan Bumi Cinta* memiliki gaya bahasa yang mengalir dan ringan, mudah dipahami dengan bumbu-bumbu konflik atau cerita yang mengejutkan menjadi ciri khas di setiap novelnya dengan nilai-nilai keagamaan yang kental dan tidak perlu bertele-tele untuk menggambarkan keadaan atau suasana hati seseorang. Ahmad Fuadi (2009) dalam novel *Negeri 5 Menara* menulis dengan gaya bahasanya mengalir dan mudah dinikmati tanpa mengesampingkan unsur-unsur keindahan sastrawinya tetapi tidak asal jadi dan tidak terlalu berat juga untuk pembaca pemula (Nuraini, 2014). Adapun Hamka (2011) dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* menggunakan bahasa Melayu umum yang bersifat figuratif, tetapi masih digemari sampai saat ini, seperti dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*.

Novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka merupakan novel angkatan Balai Pustaka yang mengambil tema percintaan yang tidak tersampaikan. Novel ini masih banyak diminati oleh masyarakat karena masih mengalami pencetakan ulang sampai saat ini. Terdapat delapan cetakan novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. Cetakan pertama terbit pada 1938 hingga cetakan

terakhir pada 2015. Kemudian novel ini difilmkan sebanyak dua kali pada 1981 dan 2011.

Bahasa pada novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* berbeda dengan novel yang ada saat ini karena memiliki implikasi dari gaya bahasa dengan kehidupan masyarakat zaman dahulu. Pesan moral yang terkandung dalam novel ini kental dengan kebudayaan dan nilai-nilai keagamaan. Keunikan novel tersebut terlihat dari penggunaan bahasa yang figuratif. Figuratif disini merupakan makna penggunaan bahasa dengan arti yang bukan sebenarnya atau berupa kiasan. Sebagai contoh, Hamka (2011, hlm. 66) menggunakan kalimat *Dari pipinya meleleh dua titik air mata yang panas* untuk mengungkapkan kesedihan yang dialami oleh tokoh Hamid. Penggunaan kata *meleleh* dan *panas* menimbulkan efek hiperbola yang bertujuan untuk memberikan kesan kesedihan yang mendalam. Hiperbola termasuk ke dalam gaya bahasa retorik. Penggunaan gaya bahasa tersebut sudah menjadi ciri khas Hamka dan karya sastra angkatan Balai Pustaka.

Penggunaan gaya bahasa dalam novel tidak dapat langsung dipahami sepenuhnya oleh pembaca karena pembaca perlu memiliki bekal pengetahuan yang memadai agar dapat mengetahui makna sebenarnya yang terdapat di dalam novel tersebut. Aminuddin (2015, hlm.25) menjelaskan bahwa pembaca yang ingin memahami karya sastra secara sungguh-sungguh dan benar tentunya juga harus memahami ilmu tentang makna sebagai bekal awal memahami teks sastra. Oleh karena itu, teori semantik leksikal diperlukan sebagai perangkat analisis untuk menguraikan penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra, khususnya novel.

Penelitian yang berkaitan dengan gaya bahasa ini telah banyak dilakukan, tetapi memiliki fokus kajian yang berbeda. Di antaranya ada penelitian yang dilakukan oleh Wirna (2012) mengenai gaya bahasa novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Kristanti (2012) yang mengkaji gaya bahasa dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Kemudian Dasril (2013) meneliti penggunaan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel *Dalam*

Mihrab Cinta. Penelitian lainnya dilakukan oleh Mashud (2008) mengenai nilai-nilai etika agama yang terkandung di dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*.

Novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* belum dikaji pada tataran gaya bahasa dengan menggunakan kajian semantik leksikal. Novel ini banyak dikaji pada tataran sastra, yaitu pada kajian kebudayaan, pendidikan, serta nilai agama yang terkandung di dalamnya. Penelitian tentang gaya bahasa lebih banyak dilakukan untuk implikasi pengajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang penggunaan gaya bahasa dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka dengan menganalisis gaya bahasa dilihat dari bentuk dan jenis, kemudian mengklasifikasikan jenis gaya bahasa tersebut berdasarkan jenis makna. Dengan demikian, secara spesifik peneliti ingin mengetahui penggunaan gaya bahasa dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka serta pengaruhnya terhadap kohesi dan koherensi wacana novel.

B. Masalah

Pada bagian ini, akan diuraikan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun uraiannya meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) masalah pokok serta pertanyaan penelitian.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan topik penelitian yang akan dilakukan, permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- (1) Terdapat perbedaan pemakaian gaya bahasa pada novel zaman dahulu dan saat ini.
- (2) Penggunaan gaya bahasa dalam novel tidak dapat langsung dipahami sepenuhnya oleh pembaca karena pembaca perlu memiliki bekal pengetahuan yang memadai agar dapat mengetahui makna sebenarnya yang terdapat di dalam novel tersebut.
- (3) Ketika penelitian ini dilakukan, masyarakat mungkin memiliki interpretasi yang beragam tentang penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Di*

Bawah Lindungan Ka'bah karena novel ini sudah semakin dikenal masyarakat sejak difilmkan oleh Hanny R. Saputra tahun 2011.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka. Kajiannya dibatasi pada gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.
- (2) Data penelitian ini diambil dari satu novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka cetakan pertama yang telah diperbaharui pada tahun 2011.
- (3) Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural, yaitu semantik leksikal.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, kajian ini akan mengungkap atau menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka yang diterbitkan oleh Balai Pustaka (2011) karena bahasa yang digunakan dalam novel tersebut memiliki bahasa figuratif yang masih diminati oleh masyarakat. Permasalahan tersebut dirumuskan melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- (1) Bagaimana penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* berdasarkan langsung tidaknya makna?
- (2) Bagaimana makna gaya bahasa yang terdapat pada novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*?
- (3) Bagaimana pengaruh penggunaan bentuk gaya bahasa, jenis gaya bahasa, dan jenis makna terhadap kohesi dan koherensi wacana novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal berikut:

- (1) penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*;

- (2) makna gaya bahasa yang terdapat pada novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*; dan
- (3) pengaruh penggunaan bentuk gaya bahasa, jenis gaya bahasa, dan jenis makna terhadap kohesi dan koherensi wacana novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*.

D. Manfaat Penelitian

Berbagai penelitian yang dilakukan sudah seharusnya memiliki manfaat bagi peneliti dan orang lain bahkan lembaga yang bersangkutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- (1) menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu bahasa, khususnya gaya bahasa;
- (2) memberi sumbangan analisis seputar gaya bahasa terutama gaya bahasa dan ilmu semantik leksikal; dan
- (3) memberi sumbangan dalam pembelajaran kemahiran berbahasa baik lisan maupun tulisan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tentang penggunaan gaya bahasa dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*.
- (2) Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar, khususnya pada pembelajaran gaya bahasa.
- (3) Bagi masyarakat dan pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan seputar gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi sehingga tata tulisnya harus mengikuti sistematik penulisan yang standar. Adapun sistematik penulisan yang digunakan dalam laporan ini adalah sebagai berikut.

Pada Bab I diuraikan latar belakang munculnya permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II dipaparkan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang mencakup pisau analisis yang digunakan untuk membedah permasalahan yang ada. Selanjutnya, pada Bab III dijelaskan metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, data, sumber data, metode penyediaan data, metode analisis data, metode penyajian hasil analisis data, instrumen penelitian dan alur penelitian.

Pada Bab IV dibahas pemaparan temuan dan pembahasan klasifikasi dan deskripsi gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, pemaparan temuan dan pembahasan gaya bahasa, pemaparan temuan dan pembahasan makna serta pemaparan kohesi dan koherensi wacana novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. Adapun Bab V terdiri atas simpulan dan saran dan selanjutnya berupa lampiran-lampiran.